

THE INFLUENCE OF COMMODITY PRICES, DEBT TO EQUITY RATIO (DER), AND RETURN ON ASSET (ROA) ON STOCK PRICES IN THE ENERGY SECTOR LISTED ON THE BEI FOR THE 2019-2022 PERIOD

Muhammad Irfan Trista Jaya¹, Fadrul^{2*}, Bob Novitriansyah³, Pujiono⁴, Ahmad Zulkarnain Estu⁵

^{1,2,,3,4,&5}Institut Bisnis dan Teknologi Pelita Indonesia

Email: fadrul@lecturer.pelitaindonesia.ac.id

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of commodity prices, debt to equity ratio (DER), and return on assets (ROA) on stock prices in the energy sector listed on the IDX for the 2019-2022 period. This research uses secondary data with data collection techniques using Purposive Sampling. The research sample taken from Energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in the 2019-2022 period that met the criteria was 38 companies. This research analysis method uses descriptive analysis and several types of evaluation using the help of SmartPLS software. The results of this research show that Commodity Prices have a significant positive influence on Share Prices, Debt Equity Ratio (DER) has no influence on Share Prices, and Return on Assets (ROA) has a significant positive influence on Share Prices in Energy sector companies listed on the BEI for the 2019-2019 period. 2022.

Keywords : Energy; Commodity Prices; DER; ROA

PENGARUH HARGA KOMODITAS, DEBT TO EQUITY RATIO (DER), DAN RETURN ON ASSET (ROA) TERHADAP HARGA SAHAM PADA SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR PADA BEI PERIODE 2019-2022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Harga Komoditas, Debt To Equity Ratio (DER), Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham Pada Sektor Energi Yang Terdaftar Pada BEI Periode 2019-2022. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan Teknik pengambilan data menggunakan Purposive Sampling. Sampel penelitian yang diambil dari perusahaan sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2019-2022 yang memenuhi kriteria adalah sebanyak 38 perusahaan. Metode analisis penelitian ini menggunakan analisis deskriptif serta beberapa jenis evaluasi dengan menggunakan bantuan software SmartPLS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Harga Komoditas Berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham, Debt Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, dan Return on Asset (ROA) Berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor Energi yang terdaftar pada BEI periode 2019-2022.

Kata Kunci : Energi; Harga Komoditas; DER; ROA

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya akan berbagai bahan tambang. Kekayaan barang tambang tersebut menjadikan Indonesia sebagai negara dengan salah satu ekspor barang tambang terbesar di dunia, khususnya batubara. International Energy Agency (IEA) memperkirakan, ekspor batu bara di dunia mencapai 1,35 miliar ton pada 2022. Jumlah tersebut naik 1,35% dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebanyak 1,33 miliar ton. Dari jumlah tersebut, sebanyak 473 juta ton diekspor dari Indonesia. Ini menjadikan Indonesia sebagai negara eksportir batu bara terbesar di dunia pada 2022. Berdasarkan BP Statistical Review 2022 Indonesia menempati urutan ke-24 sebagai negara penghasil minyak bumi terbesar di dunia dengan total 692 ribu barel per hari atau berkontribusi terhadap 0,8% produksi minyak dunia. Hal ini menjadikan perekonomian Indonesia sangat dipengaruhi oleh sektor energi.

Sektor energi merupakan sektor yang berperan cukup penting bagi perekonomian nasional karena sektor energi menjadi sektor primer bagi banyak sektor, dikarenakan hasil dari produksi yang diproduksi oleh sektor energi juga diperlukan oleh sektor lain. Energi sumber daya alam minyak dan gas bumi sangat memegang peran penting dalam perekonomian global, maupun nasional (Susanti et al., 2021). Hal ini menjadikan sektor energi merupakan salah satu sektor utama Bursa Efek Indonesia karena sektor ini menjadi salah satu pilihan dalam berinvestasi, baik investasi langsung maupun tidak langsung (Saputra & Ridhawati, 2023).

Komoditas yang dalam hal ini merupakan minyak dan batu bara merupakan sumber daya alam yang digunakan dalam hampir segala industri. Namun hal ini tidak dibuktikan dengan index harga saham sektor energi yang tidak mengalami peningkatan signifikan, sesignifikan harga dari komoditas tersebut, terutama dengan adanya peningkatan dari kebutuhan akan sumber daya dan keterbatasan dari jumlah sumber daya alam yang tersedia. Dapat dilihat pada grafik diatas bahwa terdapat peningkatan yang sangat signifikan antara harga komoditas minyak dan batu bara mengalami peningkatan yang sangat signifikan pada tahun 2021. Pada tahun 2021, harga saham sektor energi juga mengalami peningkatan tapi peningkatan tersebut tidak sebanding dengan peningkatan dari peningkatan dari harga komoditas.

Harga saham suatu perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah fundamental perusahaan. Harga saham akan terus mengalami fluktuasi mengikuti prospek perusahaan di masa yang akan datang. Perusahaan yang go public selalu mempunyai tujuan yang bersifat normatif yaitu memaksimumkan kemakmuran dan kesejahteraan ekonomi para pemegang saham. Tujuan normatif tersebut tidak mudah dicapai karena hampir setiap hari terjadi naik turunnya harga saham yang menggambarkan perubahan harga saham yang ada di bursa efek Indonesia (Dewi & Rangkuti, 2020).

Untuk mengukur fundamental perusahaan dapat dinilai dari rasio-rasio keuangan yang mencerminkan kondisi keuangan dari perusahaan tersebut yang terdapat didalam laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan akan lebih berguna apabila dikomparasikan dengan suatu periode dengan periode lainnya atau dengan perusahaan yang satu sektor lainnya (Fikri Arif Setya Pambudi et al., 2022). Terdapat banyak rasio keuangan yang dapat dikelompokkan menjadi lima rasio yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas dan rasio pasar (Dzakwan et al., 2023). selain rasio-rasio tersebut, harga komoditas juga dapat mempengaruhi laporan keuangan serta harga dari sektor energi, dikarenakan sektor energi berfokus dan bergantung kepada harga komoditas yang ada. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Bagas Prastio et al., 2022) menyatakan bahwa bahwa semakin banyak informasi makroekonomi yang didapatkan oleh sejumlah investor, semakin telitinya investor tersebut dalam menentukan saham-saham mana yang akan dibeli nantinya.

Harga Komoditas mengacu pada nilai atau harga pasar dari barang-barang yang diperdagangkan di pasar komoditas. Komoditas adalah jenis-jenis barang yang dihasilkan oleh berbagai produsen dan memiliki karakteristik yang serupa atau identik sehingga dapat saling dipertukarkan. Dalam sektor energi, harga komoditas merupakan minyak, gas dan batubara. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Bagas Prastio et al., 2022) menunjukkan bahwa variabel harga komoditas mempunyai pengaruh negative dan signifikan. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nababan, 2019) variabel harga komoditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dan penelitian yang dilakukan oleh (Artiani & Sari, 2019) dan (Awwal, 2021) juga menunjukkan bahwa variabel harga komoditas tambang memiliki pengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh (Senoadji, 2020) menunjukkan bahwa harga komoditas yang diteliti melalui harga batubara acuan menunjukkan bahwa harga komoditas tidak berpengaruh terhadap harga saham. (Najib, 2019) juga menunjukkan bahwa variabel harga komoditas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan suatu rasio yang digunakan untuk menilai hutang terhadap ekuitas dari perusahaan (Sudira & Sulistiyo, 2016). Rasio ini diperoleh dengan cara mengkomparasikan dari keseluruhan hutang juga termasuk kedalamnya yaitu hutang lancar dengan seluruh ekuitas, rasio ini digunakan untuk melihat total dana yang dimiliki dari kreditor terhadap pemilik perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Aini et al., 2020) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negative signifikan Debt to Equity Ratio terhadap return saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Dan penelitian yang dilakukan oleh (Pradita & Suselo, 2022) menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Rangkuti, 2020)

juga menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Lorenza Yudha Mahendra et al., 2022) menunjukkan bahwa secara parsial DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh (Erick, 2020) menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Return on Asset (ROA) merupakan kemampuan perusahaan secara menyeluruh untuk menghasilkan laba dan total aktiva. asio ini merupakan profitability ratio yang digunakan sebagai alat untuk mengukur keuntungan atau pendapatan bagi para pemilik modal perusahaan (Saidi et al., 2020). Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Pradita & Suselo, 2022) menunjukkan bahwa Return On Asset berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI. Dan penelitian yang dilakukan oleh (Kartiko et al., 2021) Return on Asset berpengaruh positif terhadap harga saham. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Rangkuti, 2020) juga menunjukkan bahwa Return on Asset (ROA) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh (Erick, 2020) menunjukkan bahwa Return on Asset (ROA) secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Dan penelitian yang dilakukan oleh (Lorenza Yudha Mahendra et al., 2022) ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap kenaikan harga saham.

Melihat semua faktor tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh Harga Komoditas, Debt to equity Ratio (DER), dan Return on Asset (ROA) Terhadap Harga Saham dengan judul “Pengaruh Harga Komoditas, Debt to equity Ratio (DER), dan Return on Asset (ROA) Terhadap Harga Saham pada Sektor Energi yang terdaftar pada BEI periode 2019-2022”

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal

Signalling theory atau teori sinyal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi sinyal atau petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Petunjuk yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan menjadi sinyal untuk para investor terkait dengan kondisi keuangan perusahaan yang nantinya akan digunakan untuk pengambilan keputusan investasi pada suatu perusahaan. Teori sinyal menjelaskan bahwa dengan laporan keuangan, perusahaan memberikan petunjuk kepada pemilik saham mengenai keadaan keuangan perusahaan, sehingga dapat mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan di masa mendatang. Dalam signalling theory ada beberapa dorongan atau motivasi yang menyebabkan suatu perusahaan memberikan informasi laporan keuangannya kepada pihak eksternal.

Teori sinyal (*signaling theory*) memiliki hubungan dengan DER (*Debt to Equity Ratio*) dalam konteks bahwa DER dapat menjadi salah satu sinyal bagi investor mengenai kualitas keuangan perusahaan. Menurut teori sinyal, perusahaan dapat menggunakan sinyal-sinyal tertentu untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pihak eksternal, termasuk investor. Berdasarkan signalling theory angka rasio DER dapat memberi sinyal yang berupa kabar buruk karena investor beranggapan bahwa perusahaan tersebut memiliki banyak risiko sehingga investor akan bereaksi dengan menghindari membeli saham perusahaan ketika rasio DER yang tinggi (Erick, 2020). Teori sinyal (*signaling theory*) juga dapat berhubungan dengan *Return On Asset* (ROA) sebagai indikator kinerja keuangan yang dapat digunakan sebagai sinyal kepada para investor. ROA mengukur efisiensi penggunaan aset perusahaan untuk menghasilkan laba. ROA yang rendah dapat mengindikasikan kinerja yang buruk, sedangkan ROA yang tinggi dapat mengindikasikan kinerja yang baik.

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas perusahaan (Pradita & Suselo, 2022). Sedangkan menurut (Aini et al., 2020), *Debt Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang mengukur tanggung jawab yang dimiliki perusahaan terhadap kreditur untuk membayar kewajibannya. Maka dapat disimpulkan bahwa DER adalah sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur hubungan antara hutang perusahaan dengan ekuitasnya. Dan DER digunakan untuk mengukur tingkat kewajiban atau tanggung jawab perusahaan terhadap pihak-pihak yang memberikan hutang. Rasio ini dapat memberikan gambaran tentang sejauh mana perusahaan menggunakan hutang sebagai sumber pendanaan, dibandingkan dengan modal sendiri (ekuitas).

Semakin tinggi DER maka semakin tinggi pula risiko keuangan yang dihadapi perusahaan. DER mengukur proporsi utang terhadap ekuitas perusahaan dan digunakan untuk melihat sejauh mana perusahaan bergantung pada utang untuk mendanai operasionalnya (Sudira & Sulistiyo, 2016). DER yang tinggi dapat menjadi sinyal risiko keuangan karena menunjukkan bahwa perusahaan memiliki beban utang yang tinggi dibandingkan dengan ekuitasnya. Hal ini dapat membuat investor ragu untuk berinvestasi dalam perusahaan tersebut karena risiko yang lebih tinggi terkait pembayaran utang dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang cukup untuk melunasi utang tersebut. Semakin rendah DER, semakin sedikit hutang yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan ekuitasnya. Hal ini dapat menunjukkan bahwa perusahaan

Pengaruh Harga Komoditas, Debt to Equity Ratio (DER), dan Return on Asset (ROA) terhadap Harga Saham pada Sektor Energi yang terdaftar pada BEI Periode 2019-2022 (Muhammad Irfan Trista Jaya, Fadrul, Bob Novitriansyah, Pujiono, dan Ahmad Zulkarnain Estu)

memiliki posisi keuangan yang sehat dan berisiko rendah. Investor dapat melihat DER yang rendah sebagai sinyal bahwa perusahaan dapat mengelola hutangnya dengan baik dan memiliki lebih banyak ekuitas yang tersedia untuk menanggung risiko. DER yang rendah juga dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar kembali hutangnya secara tepat waktu. DER dapat dihitung menggunakan rumus (Muhibah, 2020):

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Return on Asset (ROA)

Menurut (Kartiko et al., 2021), *Return on Asset* (ROA) adalah perbandingan antara keuntungan sebelum biaya bunga dan pajak dengan seluruh aktiva atau kekayaan perusahaan. Sedangkan menurut (Susanti et al., 2021) *Return On Asset* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. Maka dapat diartikan bahwa ROA adalah sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset atau modal yang diinvestasikan. Dan ROA erupakan indikator penting yang digunakan dalam analisis keuangan untuk menilai efisiensi penggunaan aset atau modal perusahaan dalam menghasilkan laba. ROA mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu atau rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menggunakan aset yang ada untuk menghasilkan laba atau keuntungan (Aini et al., 2020).

Semakin tinggi ROA, semakin baik kinerja finansial perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. ROA mengukur seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Dengan ROA yang tinggi, perusahaan dapat menunjukkan bahwa mereka dapat mengelola aset dengan baik dan menghasilkan laba yang baik pula. Semakin rendah ROA, dapat menjadi sinyal bagi investor bahwa perusahaan memiliki posisi keuangan yang sehat dan mampu mengelola asetnya dengan baik. ROA mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari penggunaan aset yang dimiliki (Kartiko et al., 2021). Jika ROA rendah, ini bisa menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola asetnya dengan efisien, sehingga laba yang dihasilkan relatif tinggi meskipun aset yang dimiliki tidak terlalu besar. Hal ini dapat dianggap sebagai indikasi bahwa perusahaan memiliki manajemen yang baik dan mampu menciptakan nilai dari aset yang ada. ROA dapat dihitung dengan rumus (Moerdianto et al., 2022):

$$ROA = \frac{\text{Laba Neto setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Harga Komoditas

Harga minyak mentah dan batubara adalah parameter kunci dalam ekonomi global, dan keduanya memiliki karakteristik yang unik yang memengaruhi fluktuasi harga. Minyak mentah, sebagai sumber energi utama untuk berbagai sektor, sangat dipengaruhi oleh faktor permintaan global, pasokan, kebijakan produsen, dan fluktuasi mata uang. Harga minyak mentah cenderung sangat sensitif terhadap perubahan dalam faktor-faktor ini, membuatnya sangat volatil. Di sisi lain, batubara, yang digunakan luas dalam produksi energi dan industri, juga dipengaruhi oleh permintaan global, pasokan, serta perubahan dalam kebijakan lingkungan yang dapat membatasi penggunaannya. Dengan perubahan paradigma dalam energi global menuju sumber energi yang lebih bersih, perubahan dalam kebijakan dan teknologi juga berpotensi memengaruhi harga batubara. Oleh karena itu, pemantauan dan analisis berkala atas harga kedua komoditas ini sangat penting dalam perencanaan ekonomi dan strategi bisnis.

Harga Minyak

Harga minyak dunia merupakan faktor yang memengaruhi kondisi pada saham sektor pertambangan. Barang-barang tambang yang didominasi oleh jenis barang yang dapat dijadikan sumber energi merupakan barang substitusi dari minyak dunia tersebut (Hirmansah & Maufira, 2023). Sehingga pergerakan harga minyak dunia juga akan diikuti oleh harga saham sektor pertambangan. Minyak mentah atau crude oil merupakan salah satu energi utama yang sangat dibutuhkan. Hasil dari pengolahan minyak mentah dapat menjadi energi untuk melakukan kegiatan produksi. Jenis minyak mentah yang diperdagangkan di dunia seperti, *West Texas Intermediate* (WTI), *Brent Blend*, *OPEC Basket price* dan *Russian Export Blend*. Harga minyak mentah dunia diukur dengan harga spot pasar minyak dunia, umumnya harga minyak yang digunakan menjadi harga standar dunia adalah *West Texas Intermediate* (WTI). *West Texas Intermediate* (WTI) merupakan minyak mentah yang memiliki kualitas tinggi. Minyak mentah tersebut berjenis light- sweet dan memiliki kadar belerang yang rendah.

Harga BatuBara

Batubara merupakan energi yang berasal dari fosil yang tertimbun berjuta tahun yang lalu ketika tekanan mineral di atas fosil mampu memeras kandungan gas dan zat cair dari fosil, padatan sisa yang tidak terperas ini kemudian

menjadi batubara (Najib, 2019). Pada penggunaan batubara sebagai sumber energi pengganti bahan bakar minyak, menimbulkan 2 sisi yaitu pada satu sisi sangat menguntungkan bagi industri namun memiliki kelemahan yaitu menimbulkan masalah dalam limbah akhir hasil pembakaran yang berupa abu batubara. adalah harga rata-rata dari indeks harga batubara pada bulan sebelumnya (Peraturan Dirjen minerba RI No 515.K/32/DJB/2011). Harga batubara acuan diperoleh dari rata-rata indeks *Indonesia Coal Index* (ICI), *Newcastle Export Index* (NEX), *Globalcoal Newcastle Index* (GCNC), dan *Platt's 5900* pada bulan sebelumnya, dengan kualitas yang disetarakan pada kalori 6322 kkal/kg GAR (Keputusan Menteri ESDM RI No.147 K/30/MEM/2019). Harga batubara acuan diperbaharui setiap bulan dan ditetapkan oleh Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia (Setyahety, 2019). Harga Batu Bara dapat dihitung menggunakan rumus berikut (Senoadji, 2020):

$$HBA = \frac{ICI + NEX + GCNC + Platt's\ 5900}{4}$$

Hubungan Antar Variabel dan Hipotesis

Pengaruh harga komoditas terhadap harga saham pada perusahaan sektor energi yang terdaftar pada BEI periode 2019-2022

Harga minyak mentah dan batubara adalah parameter kunci dalam ekonomi global, dan keduanya memiliki karakteristik yang unik yang memengaruhi fluktuasi harga. Minyak mentah, sebagai sumber energi utama untuk berbagai sektor, sangat dipengaruhi oleh faktor permintaan global, pasokan, kebijakan produsen, dan fluktuasi mata uang. Harga minyak dunia merupakan faktor yang memengaruhi kondisi pada saham sektor pertambangan. Barang-barang tambang yang didominasi oleh jenis barang yang dapat dijadikan sumber energi merupakan barang substitusi dari minyak dunia tersebut (Hirmansah & Maufira, 2023). Batubara merupakan energi yang berasal dari fosil yang tertimbun berjuta tahun yang lalu ketika tekanan mineral di atas fosil mampu memeras kandungan gas dan zat cair dari fosil, padatan sisa yang tidak terperas ini kemudian menjadi batubara (Najib, 2019).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Bagas Prastio et al., 2022) menunjukkan bahwa variabel harga komoditas mempunyai pengaruh negative dan signifikan. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nababan, 2019) variabel harga komoditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dan penelitian yang dilakukan oleh (Artiani & Sari, 2019) dan (Awwal, 2021) juga menunjukkan bahwa variabel harga komoditas tambang memiliki pengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh (Senoadji, 2020) menunjukkan bahwa harga komoditas yang diteliti melalui harga batubara acuan menunjukkan bahwa harga komoditas tidak berpengaruh terhadap harga saham. (Najib, 2019) juga menunjukkan bahwa variabel harga komoditas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham. Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan didukung oleh teori mengenai Harga Komoditas maka, ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₁ = Harga Komoditas berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan sektor energi yang terdaftar pada BEI periode 2019-2022

Debt Equity Ratio (DER) adalah rasio yang mengukur tanggung jawab yang dimiliki perusahaan terhadap kreditur untuk membayar kewajibannya (Aini et al., 2020). Rasio ini dapat memberikan gambaran tentang sejauh mana perusahaan menggunakan hutang sebagai sumber pendanaan, dibandingkan dengan modal sendiri (ekuitas). Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) maka semakin tinggi pula risiko keuangan yang dihadapi perusahaan. DER mengukur proporsi utang terhadap ekuitas perusahaan dan digunakan untuk melihat sejauh mana perusahaan bergantung pada utang untuk mendanai operasionalnya (Sudira & Sulistiyo, 2016).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Aini et al., 2020) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negative signifikan *Debt to Equity Ratio* terhadap return saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Dan penelitian yang dilakukan oleh (Pradita & Suselo, 2022) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Rangkuti, 2020) juga menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Lorenza Yudha Mahendra et al., 2022) menunjukkan bahwa secara parsial DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh (Erick, 2020) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan didukung oleh teori mengenai DER maka, ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₂ = Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pengaruh Harga Komoditas, *Debt to Equity Ratio* (DER), dan Return on Asset (ROA) terhadap Harga Saham pada Sektor Energi yang terdaftar pada BEI Periode 2019-2022 (Muhammad Irfan Trista Jaya, Fadrul, Bob Novitriansyah, Pujiono, dan Ahmad Zulkarnain Estu)

Pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan sektor energi yang terdaftar pada BEI periode 2019-2022

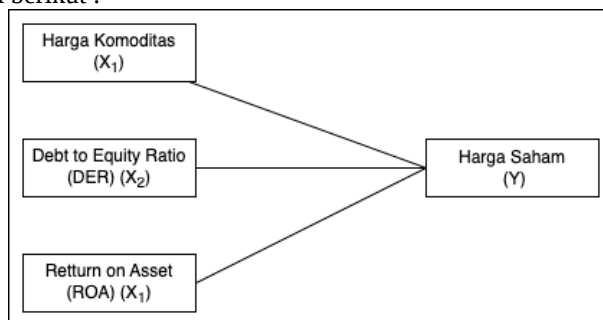
Return On Asset adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto (Susanti et al., 2021). *Return on Asset* (ROA) mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu atau rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menggunakan aset yang ada untuk menghasilkan laba atau keuntungan (Aini et al., 2020). Semakin tinggi ROA (*Return on Asset*), semakin baik kinerja finansial perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. ROA mengukur seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Pradita & Suselo, 2022) menunjukkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI. Dan penelitian yang dilakukan oleh (Kartiko et al., 2021) *Return on Asset* berpengaruh positif terhadap harga saham. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Rangkuti, 2020) juga menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh (Erick, 2020) menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA) secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Dan penelitian yang dilakukan oleh (Lorenza Yudha Mahendra et al., 2022) ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap kenaikan harga saham. Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan didukung oleh teori mengenai ROA maka, ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₃ = Variabel *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dari penelitian ini berdasarkan dari teori dan penelitian terdahulu, sehingga dapat dibentuk kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang bergerak pada sektor Energi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2022. Penelitian ini dilakukan sejak tanggal 28 Agustus 2023 s/d Februari 2024.

Populasi dan Sampel

populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang bergerak pada sektor Energi yang terdaftar pada BEI periode 2019-2022, yaitu sebanyak 77 perusahaan. Penelitian ini menggunakan Purposive Sampling, maka sampel penelitian yang memenuhi kriteria adalah sebanyak 38 perusahaan.

Operasional Variabel Penelitian

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Formula	Skala Pengukuran
Harga Komoditas	$HMD = \frac{\sum \text{West Texas Intermediate (WTI)}}{(\text{Hirmansah \& Maukira, 2023})}$	Rasio
	$HBA = \frac{ICI + NEX + GCNC + Platt's\ 5900}{4}$ (Senoadji, 2020)	Rasio
Debt to Equity Ratio	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$ (Muhibah, 2020)	Rasio

Variabel	Formula	Skala Pengukuran
Return on Asset	$ROA = \frac{\text{Laba Neto setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ (Moerdianto et al., 2022)	Rasio

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan statistika. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan audit perusahaan sektor Energi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2022. Sumber data dari penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu www.idx.co.id. Data sekunder yang diperlukan yaitu informasi dari laporan keuangan perusahaan sektor Energi pada periode 2019-2022 yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta penunjang lainnya yang diperoleh dari jurnal-jurnal penelitian lain.

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang dikumpulkan tanpa membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Tujuan dari analisis deskriptif adalah untuk mengetahui deskripsi dan gambaran data mengenai variabel, sampel, atau populasi yang akan diteliti. Menurut (Pratiwi, 2021), analisis deskriptif ditujukan untuk memberikan gambaran tentang gambaran umum dari data yang diperoleh. Gambaran ini sendiri meliputi minimum, maximum, mean dan standar deviasi yang berkaitan secara langsung dengan instrumen penelitian yang dilakukan.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dapat dilakukan sebelum pengujian regresi linier berganda. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, autokolerasi, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas. Hal ini dilakukan untuk memastikan dan mengetahui hasil estimasi regresi yang dilakukan adalah normal dan bebas dari gejala autokolerasi, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas, sehingga hasil regresi yang diperoleh dapat digunakan sebagai dasar pengujian hipotesis dan penarikan kesimpulan.

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah data dalam suatu model regresi, baik variabel dependen dan variabel independen terdistribusi normal. Jika data tidak normal, maka tes statistik yang dihasilkan tidak valid. Normalitas data merupakan asumsi yang sangat mendasar pada analisis multivariate. Normalitas data dibutuhkan dalam melakukan uji statistik F dan t (Chandra & Defia, 2018). Uji normalitas dapat diuji dengan metode kolmogorov smirnov maupun pendekatan grafik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kolmogorov smirnov. Dasar pengambilan keputusannya, yaitu sebagai berikut: (1) Nilai probabilitas > 0,05, maka hal ini berarti bahwa data tersebut berdistribusi normal. (2) Nilai probabilitas < 0,05, maka hal ini berarti bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal. Jika data tidak berdistribusi normal maka pengujian akan dilanjutkan dengan aplikasi PLS.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (variabel independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika, variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Chandra & Defia, 2018). Uji multikolinearitas dapat diuji dengan menggunakan *variance inflation factors* (VIF), juga melihat nilai tolerance setiap variabel. Dalam penelitian ini multikolonieritas diuji dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), dengan analisis sebagai berikut: (1) Jika nilai tolerance > 0,1 dan VIF < 1, maka menunjukkan tidak terdapat multikolonieritas pada penelitian tersebut. (2) Jika nilai tolerance < 0,1 dan VIF > 1, maka menunjukkan terdapat multikolonieritas yang tinggi pada penelitian tersebut.

Persamaan Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi linear berganda adalah sebuah model statistik yang digunakan untuk menghubungkan hubungan linier antara satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua atau lebih variabel independen (X) dengan satu variabel dependen (Y) yang tampil dalam bentuk model atau persamaan regresi, Analisis regresi

Pengaruh Harga Komoditas, Debt to Equity Ratio (DER), dan Return on Asset (ROA) terhadap Harga Saham pada Sektor Energi yang terdaftar pada BEI Periode 2019-2022 (Muhammad Irfan Trista Jaya, Fadrul, Bob Novitriansyah, Pujiono, dan Ahmad Zulkarnain Estu)

linear berganda bertujuan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila variabel independen mengalami perubahan dan untuk mengetahui arah hubungannya. Perbedaan dengan regresi linear sederhana, yaitu terletak pada jumlah variabel independennya, di mana pada regresi linear sederhana hanya menggunakan satu variabel independen sedangkan pada regresi linear berganda menggunakan lebih dari satu variabel independen (Sulistiani, 2016).

Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Uji koefisien determinasi dilakukan dengan mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Besarnya koefisien determinasi (R²) terletak di antara 0 dan 1 atau di antara 0% sampai dengan 100%. Sebaliknya jika R² = 0, model tadi tidak menjelaskan sedikit pun pengaruh variasi variabel X terhadap Y. (1) Jika R² = 1 atau mendekati 1, maka menunjukkan adanya pengaruh positif dan korelasi antara variabel yang diuji sangat kuat. (2) Jika R² = -1 atau mendekati -1, maka menunjukkan adanya pengaruh negatif dan korelasi antara variabel-variabel yang diuji lemah. Tanda negatif menunjukkan adanya korelasi negatif antara variabel-variabel yang diuji, berarti setiap kenaikan nilai-nilai X akan diikuti dengan penurunan nilai Y dan sebaliknya. Jika R² = 0 atau mendekati 0, maka menunjukkan korelasi yang lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antara variabel-variabel yang diteliti.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji t dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok H₀ = berarti secara parsial atau individu tidak ada pengaruh yang signifikan antara X₁, X₂, X₃, X₄, X₅ dengan Y. H_a = berarti secara parsial atau individu ada pengaruh yang signifikan antara X₁, X₂, X₃, X₄, X₅ dengan Y. Menentukan tingkat menerima kesalahan (alpha) sebesar 5% (0,05) Membandingkan nilai Alpha ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat signifikan t (=Pvalue) dengan kriteria: (1) Nilai signifikan t (=Pvalue) $\leq 0,05$ berarti H₀ ditolak dan H₁ diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan mempengaruhi variabel dependen. (2) Nilai signifikan t (=Pvalue) $> 0,05$ berarti H₀ diterima dan H₁ ditolak, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Harga saham pada sektor Energi terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, walaupun pada 2019 rata-rata sektor mengalami penurunan dikarenakan pandemic COVID-19, namun sektor Energi tetap terus mengalami peningkatan harga saham. Begitu juga dengan tahun 2021 hingga 2022, dimana harga saham sektor lainnya rata-rata mengalami penurunan pasca COVID-19, namun sektor ini malah memiliki peningkatan harga saham yang cukup signifikan. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa harga saham sektor energi selama periode tahun 2019 hingga 2022 terus mengalami peningkatan yang signifikan dan tidak dipengaruhi oleh pandemic dan pasca pandemic COVID-19.

Harga minyak & gas cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Namun pada tahun 2020, harga minyak & gas mengalami penurunan. Penurunan ini disebabkan oleh pandemic COVID-19 yang menyebabkan beberapa sektor industri terhenti produksinya sementara. Sehingga banyaknya stock dari komoditas minyak & gas tidak sebanding dengan permintaan yang ada, yang menyebabkan harga minyak & gas mengalami penurunan. Namun pada harga batu bara dapat dilihat setiap tahunnya mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan harga batu-bara disebabkan oleh banyaknya permintaan akan komoditas tersebut. Dapat dilihat pada pandemic COVID-19 tidak mempengaruhi harga batu-bara, bahkan pada pasca pandemic COVID-19 pada tahun 2021 dan 2022 harga batu-bara mengalami peningkatan yang sangat signifikan hampir 2x lipat harga pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh banyaknya industri yang Kembali menjalankan kegiatan usahanya sehingga meningkatnya permintaan akan batu-bara tersebut.

Debt to Equity Ratio (DER) pada perusahaan sektor Energy periode tahun 2019 hingga 2022 mengalami fluktuasi namun cenderung meningkat. Dapat dilihat pada tahun 2020, setelah memasuki pandemic COVID-19, nilai DER rata-rata sektor energy mengalami peningkatan. Begitu juga dengan tahun 2022, dimana nilai DER rata-rata mengalami peningkatan hampir 2x lipat dari nilai DER tahun 2021, dimana pada tahun 2022 merupakan pasca pandemic COVID-19 yang dimana menunjukkan bahwa sektor Energy menggunakan utang sebagai cara untuk meningkatkan produksi ataupun menambah modal untuk kegiatan usahanya pasca pandemic.

Return On Asset (ROA) pada perusahaan sektor Energy periode tahun 2019 hingga 2022, mengalami peningkatan yang cukup signifikan. ROA terus mengalami peningkatan walaupun pada tahun 2019 terjadi pandemic COVID-19, yang dapat diartikan bahwa pandemic COVID-19 tidak menjadi penghalang bagi

perusahaan sektor energi untuk memanfaatkan asetnya untuk mendapatkan keuntungan. Begitu juga pada tahun 2021 hingga 2022 yang merupakan pasca pandemic COVID-19 yang juga tidak menjadi penghalang bagi perusahaan sektor energi untuk memanfaatkan asetnya untuk mendapatkan keuntungan.

Uji Normalitas Data

Uji Uji normalitas adalah pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah data dalam suatu model regresi, baik variabel dependen dan variabel independen terdistribusi normal. Jika data tidak normal, maka tes statistik yang dihasilkan tidak valid. Normalitas data merupakan asumsi yang sangat mendasar pada analisis multivariate. Normalitas data dibutuhkan dalam melakukan uji statistik F dan t (Chandra & Defia, 2018). Uji normalitas dapat diuji dengan metode kolmogorov smirnov maupun pendekatan grafik.

Tabel 2. Uji Kolmogorov-Smirnov

			Unstandarize d Residual
N			152
Normal Parameters		Mean	.0000000
		Std. Deviation	6360.285485
Most Differences	Extreme	Absolute	.323
		Positive	.323
		Negative	-.197
Kolmogorov-Smirnov Z		3.978	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000	

Sumber : Data Olahan SPSS, 2024

Berdasarkan data pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.000, dimana dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari pada nilai $\alpha=0.05$. maka dapat diartikan bahwa data dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi memiliki hubungan antar variabel independen. Karena uji Multikolinearitas menguji antar variabel, maka bisa dikatakan inner model. Multikolinearitas dapat diukur dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), hasilnya tampak dalam tabel berikut:

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Variabel	VI F	Kesimpulan	
Harga	1.1	Tidak	Terjadi
Komoditas	42	Multikolinearitas	
Debt to Equity Ratio	1.0 05	Tidak	Terjadi
Return on Asset	1.1	Tidak	Terjadi
	48	Multikolinearitas	

Sumber : Data Olahan Smart PLS 4, 2024

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat gejala multikolinearitas dikarenakan keseluruhan variabel memiliki nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dibawah 10. Sehingga hasil pengujian dikatakan reliabel atau terpercaya. Maka nilai koefisien struktur model Struktur Equation Model (SEM) dalam pengujian Smart PLS dapat dikatakan Handal terhadap perubahan-perubahan yang terjadi pada variabel lainnya di dalam model Struktur Equation Model (SEM).

Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui hubungan fungsional antara variabel dependen dengan variabel independen yang tampil dalam bentuk model atau persamaan regresi yang bertujuan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila variabel independen mengalami perubahan dan untuk mengetahui arah hubungan. Dalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Harga Komoditas, *Debt to equity Ratio* (DER), dan *Return on Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham pada Sektor Energi yang terdaftar pada BEI tahun 2019-2022.

Pengaruh Harga Komoditas, Debt to Equity Ratio (DER), dan Return on Asset (ROA) terhadap Harga Saham pada Sektor Energi yang terdaftar pada BEI Periode 2019-2022 (Muhammad Irfan Trista Jaya, Fadrul, Bob Novitriansyah, Pujiono, dan Ahmad Zulkarnain Estu)

Tabel 4. Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Origin al sample (O)	T statistics (O/STDEV)	P values
Harga Komoditas	0.178	2.055	0.040
<i>Debt to Equity Ratio</i>	-0.025	0.452	0.652
<i>Return on Asset</i>	0.192	2.327	0.020

Sumber : Data Olahan Smart PLS 4, 2024

Berdasarkan tabel di atas, maka didapatkan model regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0.178(X_1) - 0.025(X_2) + 0.192(X_3)$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

X1 = Harga Komoditas

X2 = *Debt to Equity Ratio* (DER)

X3 = *Return on Asset* (ROA)

Angka-angka dalam tabel Uji Regresi Linear Berganda di atas dapat diartikan sebagai berikut: (1) Nilai Koefisien Regresi Harga Komoditas bernilai 0.178, hal ini menunjukkan bahwa variable Harga Komoditas memiliki hubungan positif terhadap variable Harga Saham sebesar 0.178. Maka dapat diartikan bahwa jika Harga Komoditas mengalami peningkatan, maka Harga Saham juga mengalami peningkatan. (2) Nilai Koefisien Regresi *Debt to Equity Ratio* (DER) bernilai -0.025, hal ini menunjukkan bahwa variable *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki hubungan negatif terhadap variable Harga Saham sebesar -0.025. Maka dapat diartikan bahwa jika *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami peningkatan, maka Harga Saham juga mengalami penurunan. (3) Nilai Koefisien Regresi *Return on Asset* (ROA) bernilai 0.192, hal ini menunjukkan bahwa variable *Return on Asset* (ROA) memiliki hubungan positif terhadap variable Harga Saham sebesar 0.192. Maka dapat diartikan bahwa jika *Return on Asset* (ROA) mengalami peningkatan, maka Harga Saham juga mengalami peningkatan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hubungan antara variable Harga Komoditas, *Debt to equity Ratio* (DER), dan *Return on Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham, maka dapat dihitung dengan koefisien determinasi. Pengujian koefisien determinasi (R^2) ditujukan untuk menggambarkan seberapa jauh variabel independen yang digunakan dalam persamaan regresi mampu menjelaskan variable dependen. Hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Variabel	R Square	R Square Adjusted
Harga Saham	0.094	0.076

Sumber : Data Olahan Smart PLS 4, 2024

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat nilai R Square dan R Square Adjusted dari hasil uji Koefisien Determinasi (R^2). Dapat dilihat nilai R Square Adjusted sebesar 0.076 atau 7.6%, maka dapat diartikan bahwa variable Harga Saham dipengaruhi 7.6% oleh variable Harga Komoditas, *Debt to equity Ratio* (DER), dan *Return on Asset* (ROA) dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji Hipotesis (Uji t) ditujukan untuk menguji maksud dari koefisien determinasi masing-masing variable independen. Berikut adalah hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	t- hitung	t- tabel	sig	kesimpulan
Harga Komoditas	2.05	1.65	0.04	Berpengaruh positif signifikan
<i>Debt to Equity Ratio</i>	0.45	1.65	0.65	Tidak berpengaruh
<i>Return on Asset</i>	2.32	1.65	0.02	Berpengaruh positif signifikan

Sumber : Data Olahan Smart PLS 4, 2024

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dihitung nilai t-tabel yang diperoleh dari rumus $df=n-k-1$ maka didapatkan nilai df sebesar 148 dan tingkat alpha sebesar 0.05, maka diperoleh nilai t-tabel sebesar 1.655215. Daerah kritis dalam penelitian ini adalah H_A ditolak jika nilai t-hitung < 1.655215 dan H_A diterima jika nilai t-hitung > 1.655215 .

Pengaruh harga komoditas terhadap harga saham pada perusahaan sektor energi yang terdaftar pada BEI periode 2019-2022

Berdasarkan pada tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa nilai t-hitung bernilai positif sebesar $2.055 > 1.655215$ dengan sig $0.040 < 0.05$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Harga Komoditas Berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham. Maka hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Pengaruh *Debt to equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan sektor energi yang terdaftar pada BEI periode 2019-2022

Berdasarkan pada tabel 4.46, maka dapat dilihat bahwa nilai t-hitung bernilai positif sebesar $0.452 < 1.655215$ Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Debt to equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Maka hipotesis dalam penelitian ini ditolak.

Pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan sektor energi yang terdaftar pada BEI periode 2019-2022

Berdasarkan pada tabel 4.46, maka dapat dilihat bahwa nilai t-hitung bernilai positif sebesar $2.327 > 1.655215$ dengan sig $0.020 < 0.05$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Return on Asset* (ROA) Berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham. Maka hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh harga komoditas terhadap harga saham pada perusahaan sektor energi yang terdaftar pada BEI periode 2019-2022

Harga minyak mentah dan batubara adalah parameter kunci dalam ekonomi global, dan keduanya memiliki karakteristik yang unik yang memengaruhi fluktuasi harga. Minyak mentah, sebagai sumber energi utama untuk berbagai sektor, sangat dipengaruhi oleh faktor permintaan global, pasokan, kebijakan produsen, dan fluktuasi mata uang. Harga minyak dunia merupakan faktor yang memengaruhi kondisi pada saham sektor pertambangan. Barang-barang tambang yang didominasi oleh jenis barang yang dapat dijadikan sumber energi merupakan barang substitusi dari minyak dunia tersebut (Hirmansah & Maufira, 2023). Batubara merupakan energi yang berasal dari fosil yang tertimbun berjuta tahun yang lalu ketika tekanan mineral di atas fosil mampu memeras kandungan gas dan zat cair dari fosil, padatan sisa yang tidak terperas ini kemudian menjadi batubara (Najib, 2019).

Hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan bahwa Harga Komoditas Berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor Energi yang terdaftar pada BEI periode 2019-2022. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Artiani & Sari, 2019) dan (Awwal, 2021) juga menunjukkan bahwa variabel harga komoditas tambang memiliki pengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Jika harga komoditas naik, maka pendapatan perusahaan-perusahaan sektor pertambangan juga akan naik. Hal ini akan meningkatkan laba perusahaan dan prospek pertumbuhan perusahaan. Peningkatan laba dan prospek pertumbuhan perusahaan akan mendorong investor untuk membeli saham perusahaan-perusahaan sektor pertambangan. Hal ini akan menyebabkan harga saham sektor pertambangan meningkat.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan sektor energi yang terdaftar pada BEI periode 2019-2022

Debt Equity Ratio (DER) adalah rasio yang mengukur tanggung jawab yang dimiliki perusahaan terhadap kreditur untuk membayar kewajibannya (Aini et al., 2020). Rasio ini dapat memberikan gambaran tentang sejauh mana perusahaan menggunakan hutang sebagai sumber pendanaan, dibandingkan dengan modal sendiri (ekuitas). Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) maka semakin tinggi pula risiko keuangan yang dihadapi perusahaan. DER mengukur proporsi utang terhadap ekuitas perusahaan dan digunakan untuk melihat sejauh mana perusahaan bergantung pada utang untuk mendanai operasionalnya (Sudira & Sulistiyo, 2016).

Hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor Energi yang terdaftar pada BEI periode 2019-2022. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Erick, 2020) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan secara langsung. Namun, DER dapat mempengaruhi harga saham perusahaan pertambangan secara tidak langsung melalui faktor-faktor lain, seperti kinerja perusahaan dan prospek bisnis. Perusahaan-perusahaan pertambangan umumnya memiliki risiko yang tinggi,

Pengaruh Harga Komoditas, *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Asset* (ROA) terhadap Harga Saham pada Sektor Energi yang terdaftar pada BEI Periode 2019-2022 (Muhammad Irfan Trista Jaya, Fadrul, Bob Novitriansyah, Pujiono, dan Ahmad Zulkarnain Estu)

terlepas dari DER-nya. Hal ini karena perusahaan-perusahaan pertambangan umumnya menghasilkan pendapatan dari komoditas yang harganya fluktuatif.

Pengaruh Return on Asset (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan sektor energi yang terdaftar pada BEI periode 2019-2022

Return On Asset adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto (Susanti et al., 2021). *Return on Asset* (ROA) mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu atau rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menggunakan aset yang ada untuk menghasilkan laba atau keuntungan (Aini et al., 2020). Semakin tinggi ROA (*Return on Asset*), semakin baik kinerja finansial perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. ROA mengukur seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan.

Hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA) Berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor Energi yang terdaftar pada BEI periode 2019-2022. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pradita & Suselo, 2022) menunjukkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI. Dan penelitian yang dilakukan oleh (Kartiko et al., 2021) serta (Dewi & Rangkuti, 2020) yang menunjukkan bahwa Return on Asset berpengaruh positif terhadap harga saham. Perusahaan-perusahaan pertambangan umumnya memiliki aset yang besar, seperti tambang, peralatan, dan infrastruktur. Oleh karena itu, ROA yang tinggi dapat menjadi indikator bahwa perusahaan pertambangan tersebut mampu mengelola asetnya dengan baik dan menghasilkan laba yang tinggi. Investor umumnya tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan-perusahaan yang memiliki ROA yang tinggi. Hal ini karena perusahaan-perusahaan tersebut memiliki potensi untuk menghasilkan laba yang tinggi dan memberikan keuntungan bagi investor.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) Harga Komoditas Berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor Energi yang terdaftar pada BEI periode 2019-2022. (2) *Debt Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor Energi yang terdaftar pada BEI periode 2019-2022. (3) *Return on Asset* (ROA) Berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor Energi yang terdaftar pada BEI periode 2019-2022.

Penelitian yang telah dilakukan ini masih sangat jauh dari kata sempurna dan masih banyak keterbatasan serta kekurangan, diantaranya adalah sebagai berikut: (1) Pada penelitian ini memiliki keterbatasan dengan nilai R Square Adjusted hanya sebesar 0.076 yang berarti Harga Saham dipengaruhi 7.6% oleh variabel Harga Komoditas, *Debt to equity Ratio* (DER), dan *Return on Asset* (ROA) dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. (2) Pada penelitian ini tidak meneliti keseluruhan populasi sebagai sampel karena penggunaan metode purposive sampling.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagi investor : Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu setiap investor agar dapat berhati-hati dalam melakukan pembelian dan penanaman modal kepada saham perusahaan. (2) Bagi Akademisi : Dapat dilihat dari hasil pembahasan maka variabel yang berpengaruh pada penelitian ini adalah Harga komoditas dan Return on Asset (ROA). Diharapkan pada penelitian berikutnya agar dapat mempertimbangkan variabel variabel lainnya untuk diteliti dengan objek penelitian lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N., Susilowati, Y., Mudianto, A., & Wulandari, P. (2020). Pengaruh Return On Asset, Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015 – 2017). *SENDIU*.
- Artiani, L. E., & Sari, C. U. P. (2019). Pengaruh Variabel Makro Dan Harga Komoditas Tambang Terhadap Harga Saham Sektor Pertambangan Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). *Universitas Islam Indonesia*.
- Awwal, M. A. F. (2021). *Pengaruh Pandemi Corona, Harga Komoditas Tambang Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Syariah Indonesia Sektor Pertambangan Tahun 2020*.
- Bagas Prastio, M., Muhani, & Setyawati, I. (2022). Aspek Fundamental Teknikal dan Makroekonomi pada Sektor Energi di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2019. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 22(1), 1410–9794. <http://ejurnal.ubharajaya.ac.id/index.php/JKI>
- Chandra, S., & Defia, W. (2018). Analisis Pengaruh Suku Bunga, Pertumbuhan Ekonomi, dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Sektor Property and Real Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010–2016. *Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan Dan Bisnis*, 3(1), 101–110.
- Dewi, R. S., & Rangkuti, D. Y. (2020). Analisis Faktor Fundamental Dan Teknikal Terhadap Harga Saham

- Subsektor Transportasi Dan Energi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis*, 1(1), 47. <https://doi.org/10.24853/jmmb.1.1.47-56>
- Dzakwan, N., Fariantin, E., Setiawati, E., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Mataram, A. (2023). Pengaruh ROA, NPM, EPS, Dan PBV Terhadap Harga Saham Sektor Energi Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ganec Swara*, 17(1). <http://journal.unmasmataram.ac.id/index.php/GARA>
- Erick, C. (2020). *Pengaruh Return On Asset (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan (Sektor Industri Batubara) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2016-2018*. www.idx.co.id
- Fikri Arif Setya Pambudi, M., Irma Suryani Lating, A., & Lintang Yudhanti, A. (2022). Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin Dan Quick Ratio Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Energi Pada Masa Pandemi Covid-19. *JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI DAN MANAJEMEN BISNIS*, 2(3), 361–372.
- Hirmansah, A., & Maufira, R. (2023). Fluktuasi Kurs Us\$/Rp, Suku Bunga Dan Harga Minyak Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan Serta Perdagangan Dan Jasa Periode Juni 2017-Oktober 2021. *JURSIMA : Jurnal Sistem Informasi & Manajemen*, 11. www.idx.com,diolah
- Kartiko, N. D., Ismi, D., & Rachmi, F. (2021). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Pada Perusahaan Publik Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 7(2), 58.
- Lorenza Yudha Mahendra, T., Hartono, S., & Istiqomah. (2022). Perubahan harga saham ditinjau dari ROA, EPS, DER dan CR. *AKUNTABEL: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 19(1), 160–165. <https://doi.org/10.29264/jakt.v19i1.10709>
- Moerdianto, R., Sayyidatun, A., Anto, U., Gazali, Y. P., & Rura, Y. (2022). Pengaruh Return On Asset Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(4).
- Muhibah. (2020). Pengaruh Struktur Modal Dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada PT. Adaro Energy, Tbk. *AkMen*, 17, 270–280. <https://e-jurnal.stienobel-indonesia.ac.id/index.php/akmen>
- Nababan, L. U. (2019). Penerapan model regresi data panel pada analisis harga saham perusahaan batubara. *AKUNTABEL*, 16(1), 2019. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL>
- Najib, M. A. (2019). *Pengaruh Harga Batubara, Earning per share Dan Return on assets Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.
- Pradita, V. M., & Suselo, D. (2022). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2018 – 2021. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*.
- Pratiwi, C. H. (2021). *Pengaruh Free Cash Flow, Return On Asset (ROA) dan Investment Opportunity Sset (IOS) Terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020*.
- Saidi, Wahono, B., & Rahman, F. (2020). Pengaruh Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, Return on Equity Dan Return on Asset Terhadap harga saham (Case study in Energy, Telecommunication and Transportation companies) Yang Terdaftar di BEI periode 2015-2018. *E – Jurnal Riset Manajemen*. www.fe.unisma.ac.id
- Saputra, I., & Ridhawati, R. (2023). Pengaruh Earning Pershare, Harga Batu Bara Acuan Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham. *Jurnal Komunikasi Bisnis Dan Manajemen*, 10(1).
- Senoadji, M. A. (2020). *Pengaruh Harga Batubara Acuan, Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Syariah Dibanding Saham Konvensional Perusahaan Sub Sektor Batubara Yang Terdaftar Di Bei*.
- Setyahety, R. A. (2019). Peran Mediasi Kinerja Perusahaan Dalam Hubungan Antara Harga Batubara Acuan (HBA) Dan Harga Saham (Studi Perusahaan Pertambangan Batubara Listing Bei Tahun 2013 - 2017). *Universitas Sebelas Maret*. <http://pasca.uns.ac.id>
- Sudira, W., & Sulistiyo, H. (2016). Pengaruh ROE dan DER Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan Minyak & Gas yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020. *Journal of Islamic Education Management*. <https://doi.org/10.47476/manageria.v3i1.2374>
- Susanti, W., Kesuma, I. M., Maya, W., & Sari, N. P. R. (2021). Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Pertambangan Minyak Dan Gas Bumi di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Journal Ekombis Review*, 9(2), 171–182. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v9i2.1325>